

# *The Role of Interpersonal Communication in Shaping Young Generations' Perceptions of the Future of Indonesian Agriculture*

## Peran Komunikasi Interpersonal dalam Membentuk Persepsi Generasi Muda Terhadap Masa Depan Pertanian Indonesia

Chintamy Rizky Prastiwi<sup>1</sup>, Zuhud Rozaki<sup>2</sup>, Retno Wulandari<sup>3</sup>, Isni Azzahra<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 55183

Email: [chintamyrizky20@gmail.com](mailto:chintamyrizky20@gmail.com)<sup>1</sup>; [zaki@umy.ac.id](mailto:zaki@umy.ac.id)<sup>2</sup>; [retno.wulandari@umy.ac.id](mailto:retno.wulandari@umy.ac.id)<sup>3</sup>; [isni.azzahra07@gmail.com](mailto:isni.azzahra07@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRACT

*This research addresses the role that interpersonal communication plays in shaping young people's perceptions of the future of agriculture in Indonesia. Through a qualitative approach, we analyze communicative interactions between the younger generation and agricultural stakeholders. The results show that interpersonal communication plays a crucial role in shaping young people's views on the potential and challenges of the agricultural sector. Factors such as education, first-hand experience, and social media influence how these perceptions develop. The implications of these findings provide insight into communication strategies that can be used to inspire and engage the younger generation in advancing the future of Indonesian agriculture.*

**Keywords:** *Young Generation, Interpersonal Communication, Agriculture, social media, Potential.*

### PENDAHULUAN

Peran komunikasi interpersonal menjadi elemen kunci dalam membentuk persepsi generasi muda terhadap masa depan pertanian Indonesia. Dalam era yang gejolak ini, di mana transformasi teknologi dan dinamika global memengaruhi segala aspek kehidupan, komunikasi antar individu memainkan peran vital dalam menyampaikan informasi, nilai, dan pandangan yang membentuk pemahaman generasi muda terhadap pentingnya pertanian sebagai pilar utama kemajuan Negara. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam mengenai bagaimana komunikasi interpersonal memengaruhi persepsi generasi muda dapat menjadi kunci untuk menggugah minat dan komitmen mereka terhadap pembangunan sektor pertanian di masa depan.

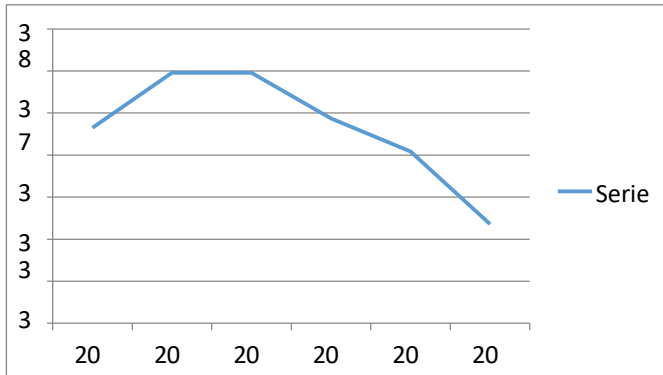
### PEMBAHASAN

Secara umum, komunikasi interpersonal mengacu pada komunikasi yang terjadi secara tatap muka antar orang. Setiap orang yang terlibat dalam komunikasi mempengaruhi persepsi orang lain terhadap mitra komunikasinya. Bentuk khusus komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi bilateral. (Anggraini et al., 2022). Perkembangan sistem teknologi informasi yang semakin pesat, menyebabkan dalam proses penyebaran informasi yang menunjang pembangunan pertanian adalah hal yang penting. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi upaya ditekankan pada pembangunan pertanian. Kemampuan manusia dalam perkembangan teknologi

informasi menjadi hal yang menentukan tingkat keberhasilan dari pembangunan pertanian yang ada. (Irawan et al., 2023).

Inovasi-inovasi teknologi mendorong produktivitas pangan yang tinggi dengan memanfaatkan inovasi teknologi

alat pertanian yang menggunakan tenaga listrik dan memanfaatkan kecerdasan buatan. (Saraan & Rambe, 2022). Komunikasi interpersonal dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan generasi muda tentang pentingnya pertanian dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dampaknya terhadap pangan, lingkungan dan perekonomian. Dengan berbagi pengetahuan dan informasi melalui komunikasi personal, generasi muda dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas pertanian modern dan mengubah persepsi mereka.



Gambar 1. Perkembangan Angkatan Kerja Generasi

Muda di Bidang Pertanian Sumber: Analisis Data Sekunder 2020.

Menurut trendline tersebut maka angkatan kerja generasi muda pertanian pada tahun 2020 sebesar 36.373.881 sementara itu sebesar 35.855.864 dan 35.337.847 pada tahun 2021 dan 2022.

Memang terjadi peningkatan pada tahun 2020 namun tidak signifikan kemudian diikuti penurunan kembali hingga tahun 2022. Era teknologi informasi yang booming dan terus berkembang saat ini akan membuka sumber informasi yang semakin komprehensif dan responsif. Banyak pemangku kepentingan pertanian yang memanfaatkan berbagai media online untuk mengetahui lahan pertanian mana yang mereka butuhkan dari lahan tersebut. Namun, beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa pemangku kepentingan pertanian memerlukan seseorang yang bertindak sebagai konsultan untuk memvalidasi informasi yang mereka terima dari media online dan memberikan saran teknis/terapan sebelum menerapkannya di tingkat lapangan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun informasi dari media online sudah cukup untuk membangkitkan minat terhadap bidang pertanian, kita juga memerlukan sekutu untuk berkonsultasi agar dapat menekuni bidang pertanian. Lulusan pelatihan pertanian diharapkan mengisi peran di negara bagian. Terdapat mahasiswa di kampus dan Anda perlu mengembangkan kepribadian yang kuat dan galak untuk membuat profil alumni Anda. mahasiswa tersebut berupaya menumbuhkan jiwa pertanian, dengan tujuan membangun landasan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan sesuai, pengetahuan komprehensif, dan sikap adil.

Contoh pembinaan karakter kuat mahasiswa di kampus antara lain dengan adanya tanggung jawab masing-masing mahasiswa dalam pengelolaan lapangan latihan mahasiswa yang skalanya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing mahasiswa, dan adanya budaya yang mencintai pertanian. .

Komunikasi menumbuhkan kolaborasi antara petani, peneliti, pemerintah, dan sektor swasta dalam

pengembangan dan implementasi inovasi pertanian. Kolaborasi ini memanfaatkan pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya untuk mempercepat pengembangan inovasi yang relevan dan berkelanjutan. (Hardiyanto et al., 2023).

Dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di sektor pertanian, terdapat faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pengambilan keputusan, seperti usia petani, tingkat pendidikan, dan luas lahan yang digunakan (Mittal, 2016).

Teknologi pertanian transplantasi yang direkomendasikan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Kementerian Pertanian untuk menjamin jarak tanam padi yang tepat. Konsep teknologi pertanian ini didasarkan pada budidaya padi sistem Jajar-Legowo di Jawa Timur. Transplantasi diperkirakan dapat meningkatkan produksi padi hingga 30%. Jarak tanam yang tepat memudahkan pengelolaan petani. Harga satu unit planter ini kurang lebih Rp 75 jutaan. Namun, mesin ini tidak perlu dikhawatirkan karena pemerintah akan mendukung para petani. Saat menanam padi tidak tenggelam di lumpur sawah karena ada yang mengapung. Namun mesin tanam tersebut didesain seringan mungkin agar tidak membebani petani.

Dengan memanfaatkan teknik pertanian India yang rumit, petani dapat dengan mudah melakukan tugas mulai dari memanen, mengangkat, mengirik, mencuci, menyortir hingga mengantongi. Dengan mesin pemanen gabungan Indo, memanen padi tidak lagi membutuhkan banyak orang. Mesin tersebut hanya membutuhkan tiga orang untuk mengoperasikannya dan memiliki kapasitas kerja 4 hingga 6 jam per hektar. Teknologi ini meningkatkan performa saat digunakan di medan basah. Penanam gabungan India memiliki gaya tekan sebesar 0,13kg/cm<sup>2</sup> terhadap permukaan tanah, sehingga mengurangi risiko menempel ke dalam tanah. Hebatnya lagi, teknik bercocok tanam ini bisa menghasilkan biji-bijian dengan kemurnian 99,5%.

Benih yang berkualitas juga akan menghasilkan tanaman yang berkualitas pula. Jika sebelumnya petani tidak bisa menentukan benih mana yang akan menghasilkan panen terbaik, kini mereka bisa memanfaatkan teknologi pertanian untuk melakukannya. Alat penyortir benih berkualitas tinggi ini banyak digunakan oleh para supplier benih. Misalnya pemilihan benih jagung hibrida. Benih jagung ini mempunyai kualitas terbaik. Tanaman yang dihasilkan mempunyai kualitas tongkol yang paling tinggi dan bibit jagung yang semakin banyak. Tentunya dengan alat penyortir benih yang berkualitas, petani tidak perlu lagi khawatir akan menabur benih yang berkualitas buruk.

Pengering Kedelai: Teknologi pertanian ini sangat membantu dalam mencegah penurunan kualitas kedelai

akibat tertundanya proses pengeringan. Dengan alat pengering ini, proses pengeringan kedelai yang biasanya memakan waktu delapan hari, bisa dipersingkat menjadi satu hari. Apalagi mesin ini meningkatkan kapasitas pertumbuhan benih kedelai hingga 90,3%.

Fasilitas pengolahan limbah dan kotoran hewan seringkali tidak dikelola dengan baik oleh para petani. Padahal, kotoran hewan tersebut bisa dimanfaatkan untuk tujuan yang lebih baik. Lebih baik limbah ini dijadikan pupuk organik daripada mencemari lingkungan. Jika Anda tidak punya banyak waktu untuk mengolah sendiri sampah dan mengubahnya menjadi pupuk, ada pabrik pengolahan sampah. Instalasi pengolahan limbah pada awalnya dapat digunakan untuk mengubah bahan yang tidak diinginkan menjadi pupuk organik atau biogas.

Kurangnya regenerasi di kalangan petani muda suatu saat dapat menyebabkan krisis pertanian, karena mayoritas dari petani di Indonesia mendekati usia kurang produktif dan banyak generasi muda yang enggan bekerja sebagai petani karena stigma bertani. Ini dianggap sebagai pekerjaan kelas bawah dengan sedikit hasil yang diharapkan. (Kilmanun & Astuti, 2020) Prasangka banyak orang yang masih menganggap bertani hanyalah mencangkul. Hal ini menimbulkan kesan bahwa sektor pertanian kotor dan miskin. Citra sektor pertanian sebagai sektor yang kotor dan miskin didasarkan pada kurangnya bukti kuat bahwa sektor pertanian menjanjikan. Hal ini tidak berarti semua petani miskin. Namun, mayoritas perekonomian pedesaan masih dimiliki oleh kelas menengah ke bawah. (Supriyadi, 2021)

Petani milenial kini memegang peranan penting. Sebab, kelanjutan pembangunan sektor pertanian memerlukan dukungan tenaga profesional pertanian modern yang progresif dan mandiri. Dan tentunya hal ini dapat dicapai melalui pelatihan vokasi. Sebab, pengembangan pelatihan vokasi menjadi kunci lahirnya generasi petani Milenial. Dedi Nurshamsi, Direktur Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP), mengatakan jumlah petani di Indonesia sekitar 33 juta jiwa pada tahun 2020. Angka tersebut menunjukkan bahwa dari petani, hanya 29% yang berusia di bawah 40 tahun atau bisa dikatakan sebagai generasi Milenial. (Penghasil Petani Milenial, 2020)

Pendekatan komunikasi pembangunan merujuk pada pengemasan materi komunikasi yang tepat, informasi dan inovasi teknologi pertanian. Dapat mendorong masyarakat tani dapat lebih mudah mengakses informasi dan inovasi teknologi di bidang pertanian. Komunikasi pembangunan memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakat tani. (Hardiyanto et al., 2023). Selain itu sejalan dengan kemajuan teknologi, industri juga berkembang pesat dan mampu menarik tenaga kerja muda di pedesaan. (Handayani, 2016).

Generasi muda tertarik pada kegiatan pertanian, tanaman perkebunan, hortikultura. Permasalahan rendahnya minat generasi muda terhadap kegiatan pertanian disebabkan oleh sempitnya masa penguasaan lahan, pendeknya musim tanam (curah hujan rendah), bahan baku atau kecenderungan menanam padi tidak berubah, dan rendahnya harga hasil panen yang disebabkan oleh fluktuasi. (Nugroho et al., 2018).

Peran pemuda terhadap kegiatan pertanian juga harus dipertimbangkan. Kegiatan pertanian padi sawah didefinisikan Hidayat (2010) sebagai semua rangkaian kegiatan pertanian mulai dari mempersiapkan lahan, menanam, memelihara, sampai masa panen. (Ningsih & Syaf, 2015). Di beberapa daerah, remaja sudah dijadikan pekerja untuk menambah penghasilan orang tuanya, termasuk membantu dengan menjadi tenaga kerja di sektor pertanian. Sebelum mereka menentukan untuk memilih jenis pekerjaan yang akan mereka tekuni, mereka terlebih dahulu mempunyai suatu pandangan mengenai jenis pekerjaan tersebut. (Ibrahim et al., 2021).

Tindakan kolektif diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang tidak dapat diselesaikan secara individual. Hal ini akan menjadi tindakan yang lebih berdampak dan efektif dibandingkan tindakan individual dan akan membantu meningkatkan kesadaran. (Mustopa et al., 2020). Untuk meningkatkan minat generasi muda pada sektor pertanian diperlukan suatu desain kebijakan secara intensif dan terstruktur dalam rangka pemberdayaan tenaga kerja sehingga akan berpengaruh pada kepada peningkatan produksi/produktivitas pertanian. pendapatan petani dan pertumbuhan ekonomi. (Nugroho et al., 2018). Melalui komunikasi interpersonal, generasi muda dapat diajak untuk merasakan langsung kegiatan pertanian, seperti mengunjungi peternakan, perkebunan, atau pertanian organik. Pengalaman langsung ini dapat membantu mereka lebih mengapresiasi upaya petani, memahami tantangan yang mereka hadapi, dan memahami pentingnya inovasi di bidang pertanian.



**Gambar 2. Pengabdian Mahasiswa KKN**

[https://ceritawarga.com/read/2022/11/08/6086/Wujud\\_Pe](https://ceritawarga.com/read/2022/11/08/6086/Wujud_Pe)

ngabdian\_Kepada\_Masyarakat  
Mahasiswa\_KKN\_PPM\_  
Unimal\_Kelompok\_63\_Bantu\_Masyarakat\_di\_Sawah  
2022

Dengan kegiatan tersebut mahasiswa mampu menyerap pengalaman serta ilmu, baik dari segi bertani dan segi interaksi sosial.

Komunikasi interpersonal juga memungkinkan generasi muda untuk terlibat dalam dialog terbuka dengan para petani, ahli agronomi, dan pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi ini dapat menciptakan pemahaman saling, memfasilitasi pertukaran ide, dan merencanakan inisiatif bersama untuk meningkatkan pertanian secara berkelanjutan. Dapat berpartisipasi aktif, generasi muda dapat merasa berperan penting dalam mendukung masa depan pertanian. Tujuan dilakukannya komunikasi atau dialog adalah untuk membantu petani mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi terhadap keputusan pengelolaan pertanian. Upaya tersebut dilakukan melalui proses pembelajaran yang menekankan pada dialog antara penyuluh pertanian dan petani. Memandu keputusan petani saat menerapkan teknologi. (Muchtart et al., 2014).

**Tabel 1. Rencana meningkatkan pertanian**

Strategi	
1) Transformasi pendidikan pertanian	4) Menumbuhkan KUB atau Kelompok Usaha Bersama yang difokuskan pada sektor pertanian
2) Pembuatan program wirausaha muda pertanian	5) Membuat program pelatihan serta magang bagi petani muda
3) Melibatkan mahasiswa atau alumni atau Pemuda Tani dalam program	6) Mengoptimalkan penyuluh untuk mengembangkan serta mendorong minat petani muda

Resiko bekerja di bidang pertanian begitu tinggi sehingga banyak generasi muda Indonesia yang menghindari pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sektor pertanian tidak mampu menyerap tenaga kerja muda akibat dampak iklim. Perubahan mendadak pada prevalensi hama dan penyakit dapat menurunkan produktivitas pertanian dan menyebabkan gagal panen. Ketahanan pangan harus di kelola dan dipelihara dengan baik.

Rehabilitas lahan pertanian merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produksi pertanian. Revitalisasi petani bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga

kerja petani, menggantikan petani tua yang produktivitas tenaga kerjanya lebih rendah dengan petani muda yang produktivitasnya lebih tinggi. Karena produktivitas tenaga kerja yang tinggi juga meningkatkan produktivitas pertanian, maka petani muda diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan menjadikan pangan semakin berketahanan dan terjangkau. Dengan melakukan hal ini, mereka dapat lebih mudah membedakan diri mereka dari petani yang semakin tua, kurang produktif, dan tampak kurang memiliki keterampilan.

Menurut Riyanda Utari dan Ahmad Rifai, (2020), "Manusia adalah makhluk yang kompleks dan dinamis". Saat manusia menjalani hidup, mereka secara naluriah mencari kondisi yang akan membuat mereka lebih baik, lebih nyaman, dan lebih berarti bagi diri mereka sendiri dan orang lain.

Jumlah petani muda yang berminat memulai usaha pertanian sebagian besar berada pada kategori menengah, yakni sebesar 92,2%. Hal ini berkat dukungan keluarga, termasuk lahan pertanian, dan dukungan pemerintah melalui Youth Entrepreneurship and Employment Support Service (YESS) yang bertujuan untuk memberdayakan. Seorang petani muda dan termotivasi. Ada banyak petani muda yang sukses. Kusumo, R.A.B. & Mukti, G.W. (2019) serta Adinugraha dan Herawati (2015) berpendapat bahwa dukungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal merupakan faktor yang sangat mempengaruhi generasi muda petani untuk bertani.

Jika dilihat dari Pedoman Interpretasi, koefisien determinasi antara tingkat regenerasi pertanian dengan tingkat kelangsungan hidup petani muda adalah sebesar 0,628 dengan rasio sebesar 62,8% yang menunjukkan mempunyai pengaruh yang kuat. Keadaan ini menunjukkan bahwa para petani muda semakin tertarik pada sektor pertanian karena masyarakat membutuhkan produk pertanian. Menurut mereka, akibat aktivitas pertanian di sektor pertanian pada masa pandemi COVID-19, banyak masyarakat yang terdampak di berbagai subsektor pertanian melalui aktivitas perdagangan pertanian, operasi buruh pertanian, pengolahan produk, distribusi dan pemasaran hasil pertanian.

Sekarang dimungkinkan untuk menerima pekerja dari seluruh dunia. Ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari Anda. Menurut Ningsih, F. dan Syaf, S. (2015), konsep ini menunjukkan bahwa orang lain di sekitar generasi muda mempengaruhi tindakan dan keputusan mereka untuk berpartisipasi dalam pertanian. Selain dukungan dari orang tua dan pemerintah, kehadiran sejumlah besar petani muda sukses, yang kini dikenal dengan sebutan "petani seribu tahun", membuat mereka mempertimbangkan karir di bidang pertanian dengan lebih serius. Menurut Rasmikayati E. dkk (2017), petani muda memiliki potensi sebagai sumber daya manusia

yang strategis dan kemampuan mengembangkan ide dan pemikiran baru untuk menciptakan variasi.

Menurut Nazaruddin dan Oeng Anwaruddin (2019), faktor yang mempengaruhi motivasi petani muda adalah persepsi mereka terhadap sektor pertanian.

Pengaruh kegiatan penyuluhan pertanian terhadap tingkat eksistensi petani muda. Menurut Sugiyono, (2012), "Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik daya penjas variabel X terhadap variabel Y". Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan penyuluhan pertanian mempengaruhi taraf hidup petani muda yang berpartisipasi dalam kelompok pertanian. Mengingat adanya pengaruh positif antar variabel, maka penelitian ini sejalan dengan penelitian Aji W. et al. (2020) menunjukkan bahwa semakin banyak petani muda yang berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan, semakin besar dampak positifnya dalam mendorong regenerasi petani.

Dilihat dari pedoman interpretasi, koefisien determinasi antara kegiatan penyuluhan pertanian dengan tingkat penghidupan petani muda masing-masing sebesar 0,456% dan 45,6% yang menunjukkan dampak sedang. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan penyuluhan pertanian berdampak pada penghidupan petani muda yang berpartisipasi dalam kelompok pertanian.

Mengingat adanya pengaruh positif antar variabel, maka penelitian ini sejalan dengan penelitian Aji W. et al. (2020) menemukan bahwa semakin banyak petani muda yang berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan, semakin besar dampak positifnya dalam mendorong regenerasi petani.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anwarudin dan Haryanto (2018) yang mengemukakan bahwa peran penyuluh mempunyai dampak yang signifikan terhadap regenerasi petani.

Fungsi pemerintah dalam memperluas pelayanan kepada petani sekaligus melaksanakan aturan dan kebijakan yang berlaku atau dengan menjembatani antara pelaku sektor utama dan pemerintah dengan sistem dua arah (two way traffic). Kemudian, melalui penyuluhan pertanian memberikan pendidikan, memberikan fasilitasi, menjadi mediator serta memotivasi para petani untuk melaksanakan kegiatan usahatani dan peran penyuluh sebagai komunikator cukup banyak andil dalam kegiatan pertanian dan usahatani. (Khusna et al., 2018).

Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian yang disingkat PWMP adalah upaya penumbuhan dan peningkatan minat, keterampilan dan jiwa kewirausahaan generasi muda dibidang pertanian. Kewirausahaan dibidang pertanian yang sering didengar dan dipelajari didalam matakuliah khususnya yang ada di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian baik jurusan pertanian

maupun peternakan, mempelajari kewirausahaan saat jam kuliah saja serasa sangat kurang dalam mempelajari kewirausahaan tersebut, apalagi ditambah dengan duduk didalam ruang kelas yang terasa panas, terkadang mengantuk dan akan terasa sangat membosankan karena hanya mendengar bapak ibu dosen memberikan materinya dan bercerita tentang wirausaha/ agribisnis usaha dalam bidang pertanian, dan mahasiswa hanya bisa mendengar dan membayangkan saja, tugas yang hanya sekedarnya saja mencari internet kerjakan lalu kumpulkan dan belum mengetahui benar salahnya tugas yang telah dikumpulkan memberikan kesan yang membosankan karena tidak ada pengalaman atau praktik secara langsung yang dilakukan oleh mahasiswa/mahasiswi.

Kehadiran PWMP di kampus melatih mahasiswa untuk menjadi wirausaha di bidang pertanian dan memungkinkan mahasiswa merasakan, mengelola dan mempraktekkan kehidupan nyata di sektor pertanian.

Mahasiswa yang benar-benar ingin dan mengetahui bahwa apa yang dialaminya sangat nyata, baik rugi maupun untung, sudah pasti pasti dengan mengikuti PWMP Anda akan mendapat manfaat yaitu manfaat pengalaman. Selain manfaat pengalaman praktis dan pembelajaran, ada juga manfaat finansial. Mempelajari Agribisnis/Kewirausahaan di bidang pertanian, selain penerapan langsung isi perkuliahan, banyak hal yang akan dipelajari, seperti: ya. Penyusunan buku keuangan, penyusunan buku besar kegiatan kelompok PWMP, penyusunan rencana bisnis dan analisa analisa keuangan yang baik, analisa SWOT perusahaan, analisa sumber daya manusia yang dikerahkan, dll. Selain itu, siswa belajar memanfaatkan emosi untuk kepentingan kelompok dan kelompok. Organisasi yang didirikan untuk kepentingan kelompok/organisasi yang didirikan untuk kepentingan umum, untuk pengendalian, integritas, penerimaan pendapat anggota, pengembangan usaha, pengendalian emosi, egoisme dan berpikir cepat. Selain itu, ada manfaat lain bagi siswa melalui manajemen waktu. Yakni, waktu belajar dan durasi usaha/PWMP. Hal ini juga akan sangat bermanfaat bagi para mahasiswa yang dipilih oleh anggota dan dipercaya sebagai pemimpin/pengelola organisasi. Mempelajari cara mengontrol kelompok untuk menjaga kekompakan kelompok tentunya akan lebih bermanfaat lagi di kemudian hari. Sebab mahasiswa yang menjadi pengelola belajar mengambil keputusan secara bijaksana, belajar melindungi anggota, dan belajar menerima saran dan kritik dari anggota. Meningkatkan bisnis PWMP kelompok.

Karena adanya PWMP khususnya di bidang peternakan, maka sudah terdapat beberapa jenis kelompok PWMP: Beternak itik untuk bertelur, beternak burung puyuh, mengolah telur bebek menjadi telur asin, beternak domba, dll. Karena beragamnya kegiatan PWMP, calon

mahasiswa dengan sendirinya akan memperoleh keterampilan khusus. Para mahasiswa dilibatkan dalam pelaksanaan PWMP di kampus dan tentunya di bawah bimbingan dosen yang ditunjuk, mendapatkan pengalaman khusus di bidang ekonomi pertanian masing-masing dan mendapatkan ilmu khusus misalnya peternakan domba.

Kelompok masa depan pasti akan lebih mengetahui cara beternak domba yang baik dan benar sehingga dapat mencapai keuntungan ekonomi. Sama sekali tidak ada salahnya membantu siswa memperoleh tingkat pengalaman dan pembelajaran yang lebih tinggi dengan menggunakan PWMP. Tergantung juga dari karakter masing-masing mahasiswa, seberapa cepat ia bergerak, sikapnya terhadap perkembangan usaha, cepat tidaknya kecepatan untung. Hal ini mencakup manfaat pembelajaran atau manfaat untuk mencapai manfaat ekonomi.

Selain itu ilmu yang diperoleh melalui pembelajaran dan pengalaman kedepannya dapat digunakan untuk membimbing dan memberikan nasehat kepada para peternak yang secara alami belum mengetahui atau memahami cara beternak domba yang benar, sehingga dapat memperoleh manfaat ekonomi yang lebih.

Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian merupakan kegiatan Kementerian Pertanian yang dirancang untuk:

Membangun, penyadaran, penumbuhan, pengembangan, dan pemandirian bagi generasi muda di bidang kewirausahaan pertanian yang diwujudkan dalam bentuk bisnis.

Mengembangkan peluang bisnis bagi generasi muda pertanian sehingga mampu menjadi job-creator di sektor pertanian

Mendorong penumbuhan dan pengembangan kapasitas Lembaga Penyelenggara Pendidikan Pertanian sebagai center of Agripreneur development berbasis inovasi agribisnis.

Menurut Direktur Pusat Pendidikan Pertanian Kementerian Pertanian, beberapa aspek pelatihan vokasi pertanian yang paling mendasar dimulai dari perubahan sifat dan pola pikir anak masa kini. Selanjutnya, perguruan tinggi harus mampu mempromosikan dan mengembangkan bakat mahasiswanya. Dan perguruan tinggi pertanian harus mampu mengubah model pembelajarannya untuk beradaptasi dengan kebutuhan milenium dan kebutuhan dunia usaha dan industri.

Ida Widi Alsanti menyampaikan salah satu strategi yang perlu dilakukan adalah dengan meningkatkan pelatihan vokasi di bidang pertanian dengan memanfaatkan secara maksimal penerapan model pembelajaran teaching factory atau industrial teaching di kampus-kampus. Mengerjakan. Konsep Pembelajaran Teaching

Factory/Industri adalah suatu model pembelajaran yang berbasis pada produksi (barang/jasa) yang dibutuhkan DU/DI, yang dilaksanakan seluruhnya oleh peserta didik, dalam ruang pelatihan atau area yang dikondisikan demikian, atau dalam bengkel. Perkiraan suasana tempat kerja sebenarnya, waktu, prosedur, metode/aturan sesuai dengan standar DU/DI.

Prasarana akan dikembangkan agar peralatan pelatihan praktik yang diperlukan pada setiap program pembelajaran memenuhi standar DU/DI, dan instruktur serta PLP akan meningkatkan kemampuannya melalui magang dan pelatihan terkait kompetensi sesuai program pembelajaran.

Pada tahun 2019, Pusat Pendidikan Pertanian menetapkan cetak biru besar untuk mengembangkan Institut Teknologi Pembangunan Pertanian menjadi universitas kelas dunia, termasuk melengkapi seluruh sarana dan prasarana praktik di DU/DI dan masing-masing program studi sesuai dengan perkembangan zaman. Meningkatkan kemampuan instruktur dan PLP melalui program magang dan pelatihan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam membentuk persepsi generasi muda terhadap masa depan pertanian. Melalui interaksi antarindividu, informasi tentang inovasi, tantangan, dan peluang dalam sektor pertanian dapat disampaikan. Komunikasi ini membentuk pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pertanian, mendorong partisipasi generasi muda, dan merancang solusi berkelanjutan untuk menghadapi tantangan masa depan pertanian.

### SARAN

Pelibatan Aktif: Dorong komunikasi interpersonal yang aktif antara generasi muda dan pelaku industri pertanian. Pemahaman langsung tentang tantangan dan potensi pertanian dapat membentuk persepsi yang lebih nyata.

Edukasi Kontekstual: Sampaikan informasi tentang pertanian dengan pendekatan yang relevan dan mudah dipahami oleh generasi muda. Kaitkan informasi tersebut dengan tren global, teknologi modern, dan isu-isu berkelanjutan.

Inspirasi Melalui Role Model: Introduksi kepada mereka tokoh atau pemimpin yang sukses dalam dunia pertanian. Kisah sukses ini dapat menjadi inspirasi dan membantu membentuk persepsi positif terhadap masa depan pertanian.

Program Mentor-Mentee: Sediakan program mentor-mentee di mana generasi muda dapat belajar langsung dari para ahli pertanian. Interaksi pribadi ini dapat membangun rasa percaya diri dan pemahaman yang mendalam.

**Kolaborasi dan Inovasi:** Tekankan pentingnya kolaborasi dan inovasi dalam pertanian. Ajak generasi muda untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek inovatif yang dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pertanian.

**Sosialisasi Teknologi:** Perkenalkan teknologi modern dalam pertanian seperti pertanian vertikal, sensor pintar, dan kecerdasan buatan. Hal ini dapat menarik minat generasi muda yang terbiasa dengan teknologi.

**Promosi Nilai Berkelanjutan:** Komunikasikan upaya pertanian berkelanjutan dan dampak positifnya terhadap lingkungan. Dengan fokus pada praktik-praktik bertanggung jawab, dapat meningkatkan persepsi positif terhadap masa depan pertanian.

**Keterlibatan Komunitas Lokal:** Aktif dalam komunitas lokal dan ajak generasi muda untuk terlibat. Pamerkan kesuksesan dan kontribusi pertanian terhadap ekonomi lokal untuk meningkatkan rasa kebanggaan.

**Diskusi Terbuka:** Adakan forum atau diskusi terbuka di antara generasi muda, petani, dan pakar pertanian. Pertukaran pandangan ini dapat menciptakan pemahaman bersama dan membentuk persepsi positif.

**Pentingnya Pangan:** Edukasikan generasi muda tentang peran vital pertanian dalam menyediakan pangan bagi populasi global. Kesadaran akan pentingnya pertanian dapat membentuk perspektif yang lebih positif terhadap masa depan sektor ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, C., Denny, Ritonga, H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 337–342.
- Handayani, S. (2016). Agrowisata Berbasis Usahatani Padi Sawah Tradisional Sebagai Edukasi Pertanian (Studi Kasus Desa Wisata Pentingsari). *Jurnal Habitat*, 27(3), 133–138. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2016.027.3.15>
- Hardiyanto, S., Purba, A. M., & Pamungkas, Y. B. (2023). Jurnal Kajian Agraria dan Kedaulatan Pangan Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Inovasi Good Agricultural Practices. *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.32734/jkakp.v2i1.13399>
- Ibrahim, Irmayani, & Sriwahyuingsih, A. E. (2021). Persepsi Generasi Muda (Pemuda) Terhadap Kegiatan Pertanian Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Kelurahan Lalebata Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(1), 99–107. <https://doi.org/10.35965/eco.v21i1.691>
- Irawan, S. A., Gultom, D. T., Listiana, I., & Yanfika, H. (2023). *Mimbar Agribisnis: THE INFLUENCE OF UTILIZATION OF INFORMATION TECHNOLOGY BY FIELD AGRICULTURE*

EXTENSION ON THE FUNCTION OF BPP AS A. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), 2455–2467.

- Khusna, N. A., Erawan, E., & Arsyad, A. W. (2018). Strategi Komunikasi Petugas Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Hasil Komoditas Tanaman Padi pada Kelompok Tani Purwa Jaya Desa Sebakung Jaya Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam paser Utara. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 6(4), 299–313.
- Muchtar, K., Purnaningsih, N., & Susanto, D. (2014). Komunikasi Partisipatif pada Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 12(2), 1–14.
- Mustopa, A. J., Sadono, D., & Hapsari, D. R. (2020). Komunikasi Gerakan Sosial Melalui Penyadaran Petani Dalam Konflik Agraria. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(01), 80–93. <https://doi.org/10.46937/18202028111>
- Ningsih, F., & Syaf, S. (2015). Faktor-Faktor yang Menentukan Keterlibatan Pemuda Pedesaan pada Kegiatan Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Penyuluhan*, 11(1), 23–37. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v11i1.9929>
- Nugroho, A. D., Waluyati, L. R., & Jamhari, J. (2018). Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja Pada Sektor Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 6(1), 76–95. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v6i1.1252>
- Saraan, M. I. K., & Rambe, R. F. A. K. (2022). Kebijakan Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Presisi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan*, 1(2), 1–5. <https://doi.org/10.32734/jkakp.v2i1.13>